

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SUB SEKTOR OTOMOTIF
DAN KOMPONEN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Emillia Nurdin¹, Satira Yusuf², Khadijah Putri Sakinah³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo^{1,2,3}

email : emillia.nurdin@uho.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 5 sampel perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s.d 2020. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*. Untuk secara parsial, *current ratio* dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sementara *total asset turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset*.

Kata Kunci : *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Total Asset Turnover; Return on Asset*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of current ratio, debt to asset ratio, and total asset turnover on return on asset. This study uses a purposive sampling method to collect samples in order to obtain 5 samples of manufacturing companies (automotive & component sub-sector) listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 to 2020. The data collection method uses documentation. The analytical technique used is multiple linear analysis with the help of SPSS version 25 application. The result of this study indicate that current ratio, debt to asset turnover, and total asset turnover simultaneously affect the return on assets. Partially, current ratio and debt to asset ratio have no significant effect on return on asset. Meanwhile, total asset turnover has a significant and positive effect on return on asset.

Keywords : *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Total Asset Turnover; Return on Asset*

1. PENDAHULUAN

Pencapaian perekonomian yang maju dalam suatu negara bukan hanya dilihat dari sektor pemerintahnya saja, tapi juga dari sektor swasta. Perusahaan sebagai pelaku sektor swasta diperlukan untuk pengembangan ekonomi suatu negara. Di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini tentunya menimbulkan persaingan yang amat pesat di segala bidang terutama persaingan antar perusahaan baik di Indonesia maupun di seluruh

dunia. Dengan semakin meningkatnya persaingan maka perusahaan dituntut untuk selalu kompetitif agar mampu bersaing di era globalisasi. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatannya agar mampu memperoleh keuntungan serta mengurangi segala kerugian agar tetap berjalan dan tidak mengalami kebangkrutan.

Indonesia sebagai salah satu negara industri terbesar di Asia Tenggara dengan perkembangan industri manufaktur nya yang amat pesat telah memberikan sumbangsih berupa peningkatan perkonomian sebesar 20,27% untuk skala nasional dan menggeser peran Commodity Based menjadi Manufacture Based. Terjadinya perkembangan industri manufaktur di Indonesia disebabkan oleh adanya metode hilirasi yang diterapkan oleh pemerintah. Hal ini pun patut didukung oleh peningkatan investasi dan kinerja ekspor untuk mempertahankan nilai industri manufaktur (<https://m.investindonesia.go.id>). Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Dengan demikian, hal ini membuat setiap perusahaan berusaha seoptimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai laba yang tinggi.

Profitabilitas adalah salah satu alat ukur untuk melihat efektivitas serta menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi pihak-pihak internal maupun eksternal. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau keuntungan, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehubungan dengan penjualan, aktiva, maupun modal sendiri (Sujarweni, 2017:114). Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan juga terjamin. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. ROA merupakan rasio yang penting bagi manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012), beberapa faktor yang memengaruhi ROA antara lain rasio likuiditas, rasio manajemen hutang, dan rasio manajemen aktiva.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sementara rasio manajemen hutang atau rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio perbandingan antara total hutang dan total aset. Adapun rasio manajemen aktiva atau juga disebut sebagai rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aktiva dan kewajibannya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba. Aktivitas suatu perusahaan dapat diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen merupakan objek dalam penelitian ini. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen ini merupakan satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah dalam rangka menjadikan industri otomotif nasional sebagai salah satu prionir penerapan revolusi industri ke empat sesuai program pemerintah yang bertajuk "*Peta Jalan Making Indonesia 4.0*" dengan harapan bahwa industri otomotif nasional tak hanya mampu melayani pasar domestik, namun juga merambah ke pasar regional dan global.

Ditambah lagi dengan terjadinya transisi yang luar biasa di Indonesia karena mengalami perubahan dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar sehingga mampu meningkatkan produk domestik bruto (PDB) per kapita (<https://m.gaikindo.or.id>).

Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen ini mengalami kenaikan sejak tahun 2015 hingga tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengefisienkan dan efektif dalam melakukan penjualan produk perusahaan. Berdasarkan data *ASEAN Automotive Federation* tahun 2015-2018, perusahaan sub sektor ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga mampu menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan penjualan otomotif tertinggi se-negara ASEAN bersama dengan negara Thailand. Namun akibat adanya pandemi COVID-19, penjualan otomotif Indonesia sejak tahun 2019 menurun secara perlahan hingga akhirnya di tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar 48% dari 1.030.126 menjadi 532.027. Hal ini tentu memengaruhi laba perusahaan dan menyebabkan profitabilitas perusahaan turut mengalami kemerosotan di tahun 2019 (9,17) serta di tahun 2020 (5,15).

Menurut Yudiana (2013:75), CR yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Sementara untuk DAR sendiri, Kasmir (2019:156) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini akan menimbulkan resiko kerugian yang lebih besar, namun kesempatan akan memperoleh laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki ROA yang lebih rendah tentu memiliki tingkat risiko yang kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Namun, dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Adapun untuk TATO, Sartono (2016:118) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Manajemen Keuangan

Menurut (Wijaya, 2017) menyatakan bahwa “manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana”. Menurut (Darsono, 2011), “manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba”.

Struktur Modal - *Pecking Order Theory*

Menurut *pecking order theory* dikutip oleh Smart, Meggison, dan Gitman dalam Sulindawati et al (2017:116), terdapat skenario urutan (hierarki) sumber pendanaan dalam menentukan struktur modal optimal, yaitu (a) perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Adapun sumber dana internal perusahaan yaitu laba di tahan (*retained earnings*); (b) jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari hutang yang paling rendah risikonya lalu ke hutang yang lebih berisiko; (c) terdapat kebijakan dividen yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi; (d) untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan dividen yang konstan, perusahaan akan

mengambil portofolio investasi lancar yang tersedia.

Persamaan *Du Pont*

Menurut Birgham & Houston (2012:156), persamaan *Du Pont* diperluas untuk menganalisis cara-cara memperbaiki kinerja dengan memusatkan perhatian pada margin laba, sehingga bagian pemasaran dapat mempelajari pengaruh peningkatan harga jual (atau menurunkan harga jual untuk meningkatkan volume penjualan), pengaruh perpindahan ke produk atau pasar baru dengan margin laba, dan sebagainya.

Return on Asset

Return on asset (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang investasikan perusahaan atau total aset perusahaan (Sitanggang, 2012). Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (L.Syamsudin, 2011).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019).

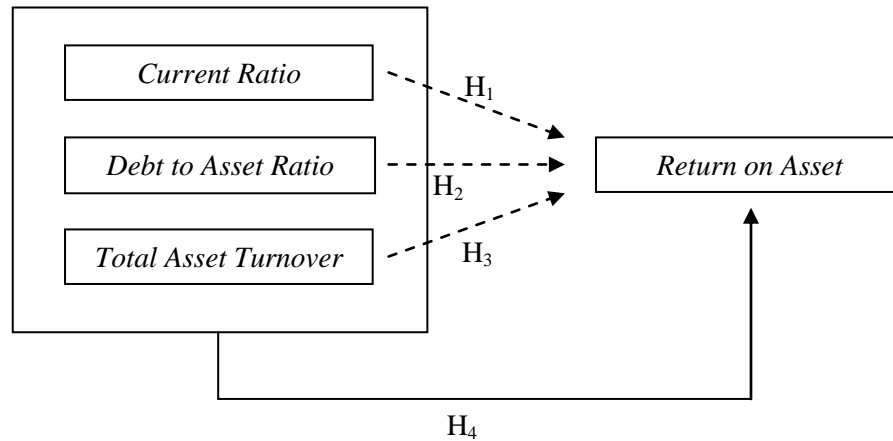
$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Total Asset Turnover

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019).

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Skema 1. Paradigma Penelitian



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

H4: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh pada *Return on Asset*

3. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015–2020 yang terdiri dari 15 perusahaan yang *go public*.

Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif dan komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020.
- Perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif dan komponen) yang menerbitkan informasi laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dalam mata uang rupiah.
- Perusahaan yang memperoleh laba di tahun 2015-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2020.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel yang diperoleh dari penjumlahan dan

pengukuran, sedangkan untuk sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sampel pada tahun 2015 sampai dengan 2020. Data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2020.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu data harus memenuhi sejumlah asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen dengan definisi dan pengukuran sebagai berikut.

a. Variabel Independen

1. *Current Ratio* (X_1)

Current Ratio (CR) adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo.

2. *Debt to Asset Ratio* (X_2)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (pinjaman) dibandingkan dengan total aset.

3. *Total Asset Turnover* (X_3)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba dari hasil penjualan dan investasi.

b. Variabel Dependen

Return on Asset (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi persentase yang dihasilkan rasio ini menunjukkan semakin baik perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,13615527
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,094
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan tes *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
CR	0,374	2,676	Non Multikolinieritas
DAR	0,338	2,963	Non Multikolinieritas
TATO	0,758	1,320	Non Multikolinieritas

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa besarnya nilai tolerance variabel dependen > 0,10 sedangkan besarnya nilai VIF variabel dependen < 10. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dan variabel dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,425	4,856		,499	,622
CR	-,001	,007	-,046	-,166	,869
DAR	-,155	,077	-,582	-2,004	,086
TATO	,062	,027	,450	2,320	,058

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen. Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 ^a	,422	,355	6,48050	2,013

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan besaran nilai d sebesar 2,013. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson (k, n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 3 variabel dan n yakni jumlah sampel sebanyak 30 sampel. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai dL yaitu 1,213 dan nilai dU yaitu 1,649. Apabila nilai d didapat tergolong pada jarak nilai $du < d < 4-du$, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai du tabel menunjukkan $1,649 < 2,013 < 2,351$, sehingga diperoleh hasil bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,315	8,448		-1,576	,127
	CR	,018	,013	,345	1,413	,169
	DAR	-,133	,134	-,254	-,988	,332
	TATO	,182	,046	,674	3,934	,001

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -13,315 + 0,018 - 0,133 + 0,182 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut :

- Nilai konstan bernilai negatif sebesar (-13,315), hal ini berarti bahwa jika variabel bebas yaitu current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover memiliki nilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai return on asset sebesar (-13,315).
- Koefisien regresi untuk variabel *current ratio* adalah 0,18 yang dapat diartikan bahwa *current ratio* memiliki hubungan positif terhadap *return on asset*, sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel *current ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel bebas yang lain diasumsikan konstan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,18 satuan.

- c. Koefisien regresi untuk variabel *debt to asset ratio* adalah -0,133 yang dapat diartikan bahwa *debt to asset ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *return on asset*, sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel *debt to asset ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel bebas yang lain diasumsikan konstan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,133 satuan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *total asset turnover* adalah 0,182 yang dapat diartikan bahwa *total asset turnover* memiliki hubungan positif terhadap *return on asset*, sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel *total asset turnover* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel bebas yang lain diasumsikan konstan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,182 satuan.

Hasil Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,649 ^a	,422	,355	6,48050	2,013

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- a. Nilai R sebesar 0,649 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen *return on asset* dengan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* yaitu sebesar 64,9%.
- b. R Square sebesar 0,422 berarti *return on asset* mampu diprediksikan oleh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* sebesar 42,2% sedangkan sisanya 57,8% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0,355 berarti *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* mampu menjelaskan variabel *return on asset* sebesar 35,5% sedangkan sisanya 64,5% variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Ada dua pilihan, memakai R Square atau memakai Adjusted R Square, apabila jumlah variabel lebih dari dua, maka digunakan Adjusted R Square. Sehingga nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah 35,5%.
- e. *Standar error of the estimate* adalah sebesar 6,48050 yang berarti bahwa tingkat kesalahan penaksiran dari model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebesar 6,48050.

2) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,315	8,448		-1,576	,127
	CR	,018	,013	,345	1,413	,169
	DAR	-,133	,134	-,254	-,988	,332
	TATO	,182	,046	,674	3,934	,001

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas, maka kesimpulan dari uji-t sebagai berikut :

1. Hasil uji : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
 Pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar $t_{hitung} = 1,413 < t_{tabel} = 2,055$ dengan tingkat signifikansi (0,169) yang berarti lebih besar dari probabilitas yang ditetapkan (0,05). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil uji : *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
 Pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) sebesar $t_{hitung} = -0,988 < t_{tabel} = 2,055$ dengan tingkat signifikansi (0,332) yang berarti lebih besar dari probabilitas yang ditetapkan (0,05). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil uji : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
 Pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* (X_3) sebesar $t_{hitung} = 3,934 > t_{tabel} = 2,055$ dengan tingkat signifikansi (0,001) yang berarti lebih kecil dari probabilitas yang ditetapkan (0,05). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	795,622	3	265,207	6,315	,002 ^b
	Residual	1091,920	26	41,997		
	Total	1887,541	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DAR

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 6,315 > F_{tabel} = 2,96$ dengan tingkat signifikansi (0,002) yang berarti lebih kecil dari probabilitas yang di tetapkan (0,05). Hal ini berarti bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. *Current ratio* memiliki hubungan yang cukup erat dengan laba karena rasio ini menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja (aktiva) yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Dari bukti empirik yang ada, *current ratio* memiliki nilai yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sampel mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Namun, nilai yang tinggi ini justru menjadi ekstrem jika dibandingkan dengan nilai dari *return on asset*.

Menurut Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston dalam Fahmi (2017:124), kondisi

perusahaan yang memiliki current ratio terlalu tinggi dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah terhadap *current ratio* itu sendiri, seperti penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, serta rendahnya pinjaman jangka pendek. Hal tersebut dapat menghambat kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba. Arthur J. Keown (2001:15) pada aksioma 3 manajemen keuangan terkait *Cash is King* menyatakan bahwa uang kas adalah sesuatu yang secara real diterima dan dapat diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Aktiva lancar, baik itu piutang dan persediaan dapat diubah menjadi kas yang dimana kas tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan, salah satunya dengan memenuhi kewajiban/hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Toyib et al (2018) dan Rendra Branido et al (2021) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Menurut Kasmir (2019:158), *debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *debt to asset ratio* tinggi, artinya pendanaan hutang semakin banyak. Namun sebaliknya jika rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang. Dari bukti empirik yang ada, *debt to asset ratio* memiliki nilai yang rendah sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sampel menggunakan sedikit hutang. Selain itu, dari rendahnya rasio ini dapat diketahui bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan sampel lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang dimilikinya.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah dikarenakan perusahaan tersebut memiliki sumber dana internal yang melimpah. Menurut *pecking order theory* yang dikutip oleh Smart, Megginson, dan Gitman dalam Sulindawati et al (2017:166), terdapat skenario urutan (hierarki) dalam memilih sumber pendanaan, yaitu (a) perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal; (b) jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih hutang dengan risiko yang paling rendah lalu memilih hutang dengan risiko lebih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rizki & Sri Utiyati (2018) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Kasmir (2019:215) menyatakan bahwa rendahnya *return on asset* disebabkan karena rendahnya margin laba akibat rendahnya perputaran aktiva. Maka semakin besar rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari bukti empirik yang ada, diketahui *total asset turnover* perusahaan sampel memiliki nilai rasio yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Dengan perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi mampu memudahkan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini juga

menunjukkan bahwa semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

Menurut Birgham & Houston (2012:156), persamaan *Du Pont* dapat digunakan untuk menganalisis cara-cara memperbaiki kinerja. Dengan memusatkan perhatian pada margin laba, bagian pemasaran dapat mempelajari pengaruh peningkatan harga jual (atau menurunkan harga jual untuk meningkatkan volume penjualan). Selain itu, persamaan *Du Pont* juga diketahui bahwa perubahan penjualan, biaya, dan total aktiva akan memengaruhi perubahan laba. Arthur J. Keown (2001:15) pada aksioma 5 manajemen keuangan, yaitu *The Curse of Competitive Market* menyatakan bahwa kunci mendapatkan keuntungan antara lain mengerti situasi dan kondisi persaingan pasar dimana perusahaan itu berada serta melalui pembedaan produk ataupun penciptaan keunggulan biaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Toyib et al (2018), Nia Willi & Yanti Stefani (2019), Leni Deli (2020), dan Rendra Branido et al (2021) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda terbukti bahwa ketiga variabel yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Besarnya kontribusi pengaruh variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap variabel terikat *return on asset* adalah 35,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 64,5% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empirik bahwa *return on asset* suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang kurang dari satu tahun (CR) dan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh kewajibannya atau total hutangnya dengan aktiva yang dimiliki (DAR) serta memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk melakukan penjualan (TATO). Kemampuan manajemen dalam mengelola ketiga hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap *return on asset*.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, Hasil penelitian dan pembahasan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
2. *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
3. *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
4. Secara simultan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Implikasi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk memperkaya hasil penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*, sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran untuk para peneliti selanjutnya.
2. Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya *total asset turnover* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal tersebut mengandung implikasi bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada *total asset turnover* akan memengaruhi *return on asset*.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, hal tersebut mengandung implikasi bahwa setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* secara bersama-sama dapat memengaruhi *return on asset*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel terbatas, yaitu hanya 5 sampel perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
2. Penelitian ini hanya mengukur tiga variabel independen saja, kemungkinan masih banyak variabel lain yang dapat atau lebih mempengaruhi *return on asset*.

Rekomendasi

Beberapa saran dan rekomendasi yang diajukan penulis berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji *Adjusted R Square* ditunjukkan dengan nilai 0,355 atau 35,5% yang berarti masih terdapat variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh dan seharusnya diikutsertakan dalam penelitian ini. Variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *return on asset* dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar variabel-variabel independen yang diteliti dapat lebih memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) tahun 2015-2020. Menggunakan sektor yang lainnya ataupun memperpanjang periode sampel penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif & komponen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* karena aspek rasio tersebut akan menentukan respon dari investor untuk memperoleh *return* yang baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fitri Rizki & Utiyati, Sri. (2018). Pengaruh TATO, DAR, CR terhadap ROA pada Perusahaan Konstruksi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(12).
- Branido, Rendra *et al.* (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 12(2).
- Brigham & Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. (Ali Akbar Yulianto: Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. Website: <http://www.idx.co.id> (diakses Oktober 2021)
- Darsono, S.D.T. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Nusantara Consulting.
- Deli, Leni. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akumulasi* 2(1).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- gaikindo.or.id. *Geliat Prospek dan Tantangan Industri Otomotif Indonesia*. <https://www.gaikindo.or.id/geliat-prospek-dan-tantangan-industri-otomotif-indonesia/> (diakses pada oktober 2021).
- investindonesia.go.id. *Industri Manufaktur di Indonesia sebagai Basis Produksi di ASEAN*. <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/perkembangan-industri-manufaktur-di-indonesia> (diakses pada oktober 2021).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J.David F.Scott Jr, John D.Martin, J.W.P. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (ke-7)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sitanggang, J.P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, *et al.* (2017). *Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Cetakan ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoyib, M, *et al.* (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2).
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Grasindo.
- Yanti, Nia Willi & Chandra, Stefani. (2019). Pengaruh CR, DAR, TATO, dan Tangibility terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1).
- Yudiana, Fetria Eka. (2013). Definisi Waktu dalam Analisis time Value of Money dan Economic Value of Time. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1).